

PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA TEMATIK SEBAGAI INSTRUMEN PENGUATAN EKONOMI KREATIF DI KOTA SURABAYA

Muhammad Hilman^{1*}, Mohammad Wahed²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail Correspondence: 23011010145@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang mulai diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya, dan digadagadang akan menjadi salah satu sektor penguat perekonomian kota. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengevaluasi integrasi kearifan lokal, partisipasi masyarakat, dan dukungan kebijakan pemerintah di beberapa kampung unggulan. Data dihimpun melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kampung kota menjadi pusat ekonomi berbasis komunitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga melalui aktivasi berbagai subsektor ekonomi kreatif. Model tata kelola kolaboratif (pentahelix) diidentifikasi sebagai faktor kunci keberhasilan, meskipun tantangan terkait standardisasi kualitas dan digitalisasi pemasaran masih ditemukan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi digital dan akses permodalan guna menjamin keberlanjutan serta resiliensi ekonomi lokal.

Kata Kunci: Kampung_Tematik, Ekonomi_Kreatif, Tata_Kelola_Kolaboratif, Peningkatan_Ekonomi, Resiliensi_Ekonomi

ABSTRACT

The creative economy has become one of the sectors initiated by the Surabaya City Government and is projected to become a key pillar of the city's economic strength. Utilizing a descriptive qualitative approach, the research evaluates the integration of local wisdom, community participation, and government policy support across several prominent villages. Data were gathered through field observations, in-depth interviews with stakeholders, and documentary studies. The results indicate that transforming urban villages into community-based economic hubs contributes significantly to increasing household income through the activation of creative economy subsectors. A collaborative governance model (pentahelix) was identified as the key success factor, although challenges regarding product quality standardization and digital marketing persist. The study recommends the enhancement of digital literacy and broader access to capital for creative actors at the village level to ensure local economic resilience.

Keywords: *Thematic_Village, Creative_Economy, Collaborative_Governance, Economy_Growth, Economy_Recilience*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang penuh dengan dinamika dan persaingan, berbagai negara dihadapkan pada tantangan dan peluang baru dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu strategi yang semakin mendapat perhatian dan diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif mengacu pada kegiatan ekonomi yang didorong oleh kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan (Masfiah et al., 2022).

Kegiatan ini mencakup berbagai sektor, seperti seni, desain, teknologi informasi dan komunikasi, media, fashion, dan lain-lain. Berbeda dengan sektor ekonomi tradisional yang berfokus pada sumber daya alam dan manufaktur, ekonomi kreatif berlandaskan pada ide, bakat, dan kreativitas manusia. Hal ini membuka peluang baru untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang yang ingin mendiversifikasi ekonomi mereka dan meningkatkan daya saing global (Lestari, 2024).

Kampung tematik menjadi salah satu instrument yang mampu menguatkan perekonomian di suatu daerah. Adanya kampung ini bisa menyokong warga setempat untuk mengelola dan memanfaatkan hal-hal potensial yang ada di daerahnya. Hal ini dapat muncul atas dasar Kerjasama dua pihak, yakni masyarakat lokal dan pemerintah setempat. Pemerintah tidak akan bisa menciptakan kampung tematik tanpa bantuan tenaga dan pengelola dari warga setempat, sebaliknya warga setempat akan mengalami kesusahan untuk menciptakan kampung tematik karena kurangnya suntikan dana dan juga branding atas sebuah kampung yang dibentuk. Atas dasar kerja sama kedua belah pihak, maka kampung tematik dapat dibentuk yang kemudian akan terus dimanfaatkan untuk mendorong perekonomian baik untuk warga setempat maupun pendapatan daerah (Rosyada, 2020).

Kampung tematik sendiri memiliki keragaman yang khas, dan berbeda antara satu sama lain. Di kota Surabaya, dari sejumlah kampung tematik yang ada tentunya memiliki karakteristik dan tata cara pengelolaan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan hal-hal potensial pada masing-masing tempat sehingga memunculkan karakteristik, tata cara pengelolaan, pemanfaatan, dan cara branding yang berbeda.

Kampung tematik dibuat dengan tujuan utama adalah untuk meningkatkan perekonomian warga Surabaya. Sedangkan sub tujuannya adalah memanfaatkan segala hal yang bisa dimanfaatkan pada masing-masing daerah. Dengan adanya pemanfaatan kampung tematik ini, maka kota Surabaya bisa berpotensi sebagai kota percontohan oleh kota-kota lain. Penghargaan seperti ini menunjukkan kinerja dan kerjasama yang baik antara pihak pemerintah dengan warga lokal dalam mengentaskan kemiskinan. Sebab, pengentasan kemiskinan memerlukan tindakan kolaboratif antara pemerintah dengan masyarakat dan hal ini tidak bisa berjalan sendiri-sendiri (Rizayani et al., 2022).

Pada dasarnya kampung tematik tidak semata-mata berbeda antara yang satu dengan yang lain, melainkan dibedakan sesuai dengan klasifikasi masing-masing. Terdapat tiga

kategori pada kampung tematik ini, yakni Kampung Wisata, Kampung Unggulan, dan Kampung Ekologi. Ketiga kategori kampung ini tersebar di seantero kota Surabaya. Untuk saat ini, jumlah kampung wisata yang ada di kota Surabaya berjumlah 18 kampung, sedangkan kampung unggulan berjumlah 22 kampung dan kampung ekologi berjumlah 6 kampung. Dengan total 46 kampung tematik, ini menunjukkan adanya pengembangan yang baik dan upaya bersama guna meningkatkan kesejahteraan umum.

Pengembangan kawasan perkotaan saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik secara makro, namun mulai bergeser pada penguatan potensi lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Strategi pengembangan inovatif kampung tematik yang diterapkan di kota Surabaya yakni transformasi permukiman padat penduduk dengan menonjolkan karakteristik, kreativitas, dan potensi ekonomi spesifik dari wilayah tersebut. Kehadiran kampung tematik berfungsi sebagai katalisator dalam memecah ketimpangan ekonomi, di mana ruang-ruang marginal diubah menjadi destinasi wisata edukasi, sentra UMKM, maupun kawasan industri kreatif. Melalui integrasi aspek sosial dan ekonomi ini, kampung tematik diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui partisipasi aktif warga lokal (Fadilla et al., 2024).

Di Kota Surabaya, implementasi kampung tematik telah menjadi pilar penting dalam upaya pemerintah kota untuk memulihkan dan mengakselerasi perekonomian kerakyatan. Sebagai kota metropolis dengan dinamika sosial yang tinggi, Surabaya menghadapi tantangan dalam mengelola kawasan kumuh dan meningkatkan daya beli masyarakat di tingkat akar rumput. Melalui program seperti Kampung Unggulan dan berbagai inisiatif kampung wisata lainnya, Surabaya berusaha mengonversi identitas lokal menjadi nilai ekonomi yang kompetitif. Namun, optimalisasi pengembangan ini memerlukan kajian mendalam terkait keberlanjutan manajemen, efektivitas promosi, serta dampak riilnya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengembangan kampung tematik di Surabaya berkontribusi terhadap penguatan struktur ekonomi kota dan faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilan transformasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Kota Surabaya melalui sintesis temuan-temuan ilmiah yang telah ada. Alat analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik, yang bertujuan mengidentifikasi pola, konsep, variabel kunci, serta hubungan kausal antara pengembangan ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dilaporkan dalam penelitian terdahulu.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Kota Surabaya sebagai pusat kegiatan ekonomi kreatif di Provinsi Jawa Timur. Surabaya dipilih karena memiliki jumlah pelaku ekonomi kreatif yang besar, struktur ekonomi yang relatif maju, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan sektor ekonomi kreatif. Isu utama yang dikaji adalah bagaimana ekonomi kreatif berperan sebagai alternatif solusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan PDRB, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing ekonomi lokal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, tesis dan skripsi, laporan resmi pemerintah, serta publikasi statistik. Sumber informasi meliputi publikasi Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) Kota Surabaya, laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), dokumen kebijakan pemerintah daerah, serta penelitian terdahulu yang membahas ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi di Surabaya. Dalam konteks studi literatur, istilah “responden” merujuk pada penulis dan institusi yang menghasilkan data dan temuan ilmiah yang dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Surabaya memiliki banyak kampung tematik yang berhasil diberdayakan dan masih bertahan hingga sekarang. Kampung-kampung ini tersebar merata diseluruh area kota Surabaya mulai dari area barat, timur, utara, Selatan, hingga pusat. Kampung tematik sendiri dikategorikan sebanyak tiga kategori yakni Kampung Wisata, Kampung Unggulan, dan Kampung Ekologi. Di kota Surabaya, terdapat 18 kampung wisata, 22 kampung

unggulan, dan 6 kampung ekologi yang berhasil diberdayakan dengan adanya tindakan kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Kampung Wisata

Kampung wisata adalah kampung yang berkaitan dengan atraksi wisata seperti menonjolkan kerajinan lokal, kuliner khas, atau budaya tertentu. Contohnya adalah kampung yang menonjolkan kerajinan batik atau anyaman bambu (sumber: Bappedalitbang Kota Surabaya).

1. Kampung Wethan Wonderland

Kampung ini berlokasi di RT.05/RW.01, Manukan Lor 4, Kel.Banjarsugihan, Kec.Tandes. Kampung ini memperkenalkan edukasi pertanian dan hidroponik, kemudian kampung yang berhias dekorasi interior ala Jepang dan Indian, dan rumah-rumah bergaya Jepang dengan hiasan bunga sakura serta kampung wisata dengan dekorasi suku Apache.

2. Kampung Ketandan Kebangsren

Kampung ini terletak di Kec.Genteng, yang berada diantara gedung pencakar langit dan nuansa kota modernisasi. Namun kampung ini masih mempertahankan gaya-gaya *vintage* dan memiliki masjid yang dibangun pada tahun 1914, yakni Masjid An-Nur. Kampung ini juga memiliki wisata lain yakni makam Mbah Buyut Tondo, Balai Budaya Cak Markeso, dan keunikan lain seperti UMKM.

3. Kampung Arab

Kampung ini berlokasi di area Ampel, Surabaya Utara. Banyak masyarakat keturunan Arab yang bertempat tinggal disini dan berprofesi sebagai pedagang. Sehingga banyak barang dagangan dan kuliner yang berbau timur tengah serta beberapa kultur Arab masih sangat kental di kampung ini.

4. Kampung Peneleh

Kampung ini ada sebelum Surabaya menjadi kota, yakni pada zaman Kerajaan Singo-sari yang terletak di area sungai pegirian. Kampung ini menonjolkan rumah kelahiran Bung Karno, Sumur Jobong, Makam Eropa Peneleh, Museum HOS Tjokroaminoto, Jembatan Peneleh, dan Langgar Dukur Kayu.

5. Kampung Alun-Alun Contong

Kampung ini terletak di tepi selat Pulau Madura, yang mana pada zaman dahulu berfungsi sebagai pusat niaga. Kini, kampung ini menjadi kampung memorial dengan

mempertahankan tugu contong yang dapat dijadikan sebagai kampung wisata.

6. Kampung Lawang Seketeng

Kampung ini memiliki arti “Pintu Lima Puluh”, dari bahasa Jawa dan berlokasi di Jalan Lawang Seketeng, Kec.Genteng. Objek wisata kampung ini adalah Langgar Dukur Kayu, Terakota, Sumur Tua, Makam Mbah Pitomo, Makam Mbah Dimo, Makam Syekh Zen Zaini Assegaf, Rumah Kayu, Rumah Jengki dan Rumah Puing.

7. Kampung Lawas Maspati

Kampung ini terletak didekat tugu pahlawan Kota Surabaya. Kampung ini juga menjadi kampung percontohan dalam hal pelestarian Sejarah dan budaya, sehingga sering dijadikan sebagai kunjungan edukasi, penelitian sejarah, dan kunjungan wisata. Objek wisatanya adalah Kampung Percontohan, Pelestarian Budaya Lokal, Edukasi, Penelitian Sejarah, dan Dolanan Tradisional.

8. Kampung Keraton

Kampung Keraton berlokasi di Jl. Kramat Gantung Gg.Kraton II, dan memiliki jejak historis dan nilai sejarah yang sangat tinggi. Bangunan-bangunan di kampung ini merupakan bangunan tua dan tidak dipugar untuk menjaga nilai sejarahnya. Area ini dijadikan pusat pemerintahan kesultanan Surabaya pada zaman dahulu.

9. Kampung Kebalen

Kampung ini merupakan tempat tinggal para pedagang dan pengrajin yang terletak didekat Sungai Kalimas. Letaknya yang strategis menjadikan kampung ini menjadi tempat niaga pada zaman dahulu. Pada tahun 1986, kampung ini memenangkan Aga Khan Award Of Architecture dan dinggap sebagai kampung percontohan yang masih asli dan kental dengan budaya ke-Islaman.

10. Kampung Pelangi

Kampung Pelangi terletak di RT.03/RW.02 Greges Timur, Gang Buyuk Indah, kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo. Kampung ini telah meraih berbagai penghargaan. Di antaranya juara Kampung Merdeka dari Sampah, juara Surabaya Green and Clean, Surabaya Smart City, Kampung Hidroponik, Kampung Kesetaraan Gender, hingga Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo. Transformasi menjadi Kampung Pelangi ini mulai dilaksanakan pada awal tahun 2017. Proyek pengecatan ini sebagai bagian dari upaya pemerintah kota dalam menata kawasan pemukiman padat penduduk agar lebih tertata dan menarik.

11. Kampung Pecinan Kapasan Dalam

Kampung ini diresmikan pada tanggal 20 November 2020 di area Kawasan Pecinan kota lama Surabaya. Kampung Pecinan Kapasan Dalam menyuguhkan wisata yang berciri khas budaya Tionghoa yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang datang. Kampung pecinan kapasan dalam juga dihiasi berbagai ornamen khas Tionghoa serta mural yang mengusung tema kehidupan warga Tionghoa tempo dulu.

12. Kampung Pasar Ndonowati

Kampung ini terletak di Jl. Lidah Wetan Gg.Xi. Merupakan pasar bernuansa zaman dahulu dengan bangunan yang berasal dari kayu dan menggunakan pecahan kayu yang dijadikan sebagai mata uang. Pasar ini menjual beraneka ragam makanan dan minuman, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu objek wisata.

13. Kampung Pasar Nyi Pandansari

Kampung ini kurang lebih sama dengan Pasar Ndonowati, berlokasi di Jl. Jeruk Gg.3 Gang Buntu, Kec. Lakarsantri. Nuansa bangunan lama dengan keanekaragaman kuliner serta beberapa gazebo sebagai tempat untuk menikmati kuliner.

14. Kampung Nyamplungan

Di dalam gang sekitar kawasan Jalan Nyamplungan banyak dijumpai berbagai aktivitas masyarakat sebagai penopang kawasan Nyamplungan, ada yang berdagang ada percetakan dan berbagai aktivitas masyarakatnya, karena kawasan tersebut sangat heterogen.

15. Kampung Nelayan Bulak

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah menjadikan Kampung Nelayan Bulak sebagai destinasi wisata pesisir. Festival-festival lokal, seperti Festival Bulak, diadakan untuk menarik wisatawan dan mempromosikan budaya serta hasil laut dari kampung ini. Pengunjung dapat melihat langsung kehidupan nelayan, menikmati kuliner khas, dan membeli produk-produk olahan hasil laut.

16. Kampung Pecinan

Kampung ini terletak di sebelah Selatan Sungai Kalimas. Selain dikenal sebagai pusat perdagangan Kya-Kya menjadi salah satu alternatif tujuan wisata di Surabaya, Terutama bagi mereka yang gemar berburu kuliner. Kawasan Kya- kya yang menjadi bagian dari kawasan Kota Tua Surabaya ini ternyata menyimpan cerita sejarah.

17. Kampung Pintar

Kampung ini terletak di Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan. Kampung ini

menawarkan urban farming untuk menambah pengalaman. Selain itu, kampung ini juga menawarkan bagaimana cara pengelolaan sampah, mengikuti kelas tusuk jelujur, dan kelas-kelas lain yang bisa diikuti.

18. Kampung Legenda

Kampung ini berlokasi didekat pasar Ndonowati dan pasar Nyi Pandansari. Kampung ini menawarkan penampilan cerita rakyat yang mengacu pada 11 legenda, 9 binatang mitologi, 7 mata air kehidupan dan falsafah Jawa. Dalam satu bulan, terdapat satu kali penampilan drama dan didukung dengan 67 UMKM yang ada di kampung ini.

Kampung Unggulan

Kampung unggulan mengacu pada konsep kampung yang memiliki kelebihan atau keunggulan khusus dalam aspek tertentu, yang membuatnya menonjol dibandingkan kampung lainnya seperti ekonomi, budaya, pariwisata, pendidikan, atau lingkungan.

1. Kampung Semanggi

Kampung ini terletak di Jl.Kendung, RT.07/RW.02 Sememi, Kec.Benowo. Kampung ini mengunggulkan daun semanggi yang khas dari Kota Surabaya untuk dijadikan olahan makanan. Seperti pecel semanggi, kue kering, dan produk olahan lainnya.

2. Kampung Paving

Kampung ini bermula sejak tahun 1980, diawali oleh bapak Ghufroon yang merupakan pengrajin paving. Lambat laun, semakin banyak pengrajin bata dan paving. Sehingga dalam sepekan bisa memproduksi bata dan paving sebanyak 300-400 meter persegi paving.

3. Kampung Ilmu

Kampung ini mulai eksis pada tahun 2008, diawali oleh para pedagang kaki lima yang berjualan buku-buku bekas. Terutama buku bekas yang tidak lagi diproduksi, para PKL menjual buku bekas orisinal dan diburu oleh beberapa kalangan pecinta buku.

4. Kampung Dolly

Kampung Dolly yang semula Kawasan lokalisasi pelacuran pada tahun 1968- 2014, kemudian resmi ditutup oleh walikota Tri Rismaharini. Saat ini, kampung ini menjadi kampung yang memproduksi olahan makanan dan fashion. Para produsen-produsen dikampung ini telah dikelompokkan sebanyak 23 kategori sesuai dengan barang produksinya masing-masing.

5. Kampung Kue

Kampung ini diketuai oleh salah satu warga lokal, dan dengan digemborkannya program maka Disperdagin Kota Surabaya resmi menobatkan kampung ini menjadi kampung kue sejak tahun 2000. Kampung Unggulan Kue adalah sebutan dari sebuah kampung yang memiliki usaha khas yaitu produksi kue. banyak macam-macam kue yang disajikan di kampung tersebut, diantaranya adalah kue basah, macam-macam cake, kue kering, kue pesta, jajan pasar, aneka camilan dan jenis kue lainnya sesuai pesanan.

6. Kampung Bordir

Kampung Unggulan Kue adalah sebutan dari sebuah kampung yang memiliki usaha khas yaitu produksi kue. banyak macam-macam kue yang disajikan di kampung tersebut, diantaranya adalah kue basah, macam-macam cake, kue kering, kue pesta, jajan pasar, aneka camilan dan jenis kue lainnya sesuai pesanan.

7. Kampung Handycraft

Kerajinan Handycraft ini mulai di rintis sejak tahun 2004 sampai sekarang menghasilkan beraneka produk, dan terus mendapatkan pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Produk-produknya antara lain: tudung saji, dompet lukis, sapu tangan, hiasan meja, kotak tissue, tas pesta, bross, dompet, kipas dan aneka kerajinan lainnya.

8. Kampung Tas

Kampung unggulan tas didaerah Gadukan telah ada sejak tahun 1978-an. Kampung ini memiliki jumlah unit usaha sebanyak 68 unit yang tersebar di kelurahan Morokrengan, Kec.Krengan RW.04,05, dan 06 Surabaya. Kampung unggulan ini memproduksi aneka tas wanita (fashion), tas sekolah, tas laptop, tas seminar dan berbagai tas lainnya. Sampai saat ini pengrajin tas di Kampung Tas Gadukan selalu memperbarui model tas produksi mereka.

9. Kampung Keripik Tempe

Kampung unggulan Keripik Tempe Sukomanunggal merupakan kampung industri keripik tempe khas Kota Surabaya berdiri sejak 1983. Kampung ini tetap diberdayakan dan masih berproses hingga sekarang.

10. Kampung Lontong

Kampung lontong ini berlokasi di Jl.Banyu Urip Lor No.10, Kupang Krajan, Kec.Sawah dan telah aktif sejak tahun 1980. Kampung ini masih memproduksi

hingga sekarang, terutama pada hari besar Islam dan Cap Go Meh bisa mendatangkan pesanan lontong yang cukup banyak.

11. Kampung Sepatu

Terletak di Tambak Osowilangon, kecamatan Benowo. Berdiri sejak tahun 1950, produksi sepatu dilakukan oleh tangan-tangan terampil yang bekerja secara turun-temurun dengan jumlah pengrajin sepatu sebanyak 140 orang. Pengrajin dapat menghasilkan ribuan kodi sepatu tiap bulan yang siap memasok kebutuhan masyarakat khususnya di wilayah Indonesia Bagian Timur. Kampung sepatu menghasilkan produk-produk antara lain sepatu fashion, sepatu wanita, sepatu anak-anak dan jenis sepatu lainnya sesuai pesanan.

12. Kampung Kerupuk

Kampung kerupuk gunung anyar berdiri sejak tahun 1986/1987, yang mana warga kampung pada saat itu kebanyakan sudah memproduksi kerupuk. Dengan Lokasi produksi yang berdekatan dengan banyak sekali tambak budidaya ikan, warga kampung tersebut memanfaatkan hasil dari tambak ikan sebagai bahan utama produk kerupuk meraka.

13. Kampung Jahit

Dimulai dari inisiatif beberapa warga setempat yang memiliki keterampilan menjahit. Pada awalnya, kegiatan menjahit di kampung ini dilakukan secara sederhana sebagai usaha sampingan atau usaha rumahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, keterampilan menjahit ini berkembang menjadi mata pencaharian utama bagi banyak penduduk. Pada akhir abad ke-20, dengan semakin berkembangnya industri tekstil di Indonesia, permintaan akan jasa menjahit semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi warga Kampung Jahit Nusantara untuk mengembangkan usaha mereka. Pengrajin di kampung ini mulai mendapatkan pesanan dari berbagai pihak, termasuk toko-toko pakaian, distributor, dan bahkan desainer lokal yang membutuhkan jasa jahit berkualitas.

14. Kampung Sate

Tidak hanya menggunakan daging sapi, warisan kuliner lokal ini juga bisa memakai daging ayam. Seiring banyaknya permintaan kebutuhan sate, terdapat satu kampung yang menyuplai kebutuhan olahan daging sate. Lokasinya terletak di Jl. Kedung Sroko Gang 7 kelurahan Pacar kembang Kecamatan Tambaksari, disini sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pembuat dan pedagang sate keliling dari kampung

ke kampung.

15. Kampung Lumpia

Kampung lumpia terletak di Jl. Ngaglik Gang Kuburan. Banyak warga lokal yang mulai memproduksi lumpia, mulai dari bahan dasar, hingga saus-saus yang akan digunakan. Kampung ini masih memproduksi hingga saat ini dan telah mendapatkan banyak pesanan dari warga luar daerah.

16. Kampung Dinamo

Pusat jasa penggulangan dynamo yang berada di kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo. Aktivitas gulung menggulung dinamo banyak ditemukan dikawasan tersebut, tidak hanya gang besar, di gang sempit pun aktivitas ini banyak di temui. Aktivitas menggulung dinamo berasal dari usaha 1 keluarga, Satu persatu karyawan persuaahaan keluarga ini mengembangkan usahanya di tempat yang tidak jauh dari lokasinya.

17. Kampung Tempe Dolly

Terdapat warga lokal yang semula menjual kopi di warung kemudian beralih profesi sebagai penjual tempe. Hingga kini, pesanan akan tempe yang diproduksi ditempat itu semakin banyak dan menghasilkan omzet jutaan setiap minggunya.

18. Kampung Tempe

Banyak kampung unik di Surabaya, salah satunya adalah Kampung Tempe. Kampung yang berada di Kawasan Tenggilis Kauman ini hampir semua warganya merupakan produsen tempe, ada kurang lebih 40 pengerajin. Bahkan pemasaran tempe Kauman di Tenggilis Mejoyo sudah merambah ke luar kota. Utama di Sidoarjo di kampung Tenggilis Mejoyo ini warga juga membuat lahan lain. Seperti brownies, kripik tempe, susu sari kedelai, dan nugget tempe.

19. Kampung Panci

Di tengah persaingan pasar modern dan produk impor, Kampung Panci yang terletak di kecamatan Bubutan ini terus beradaptasi dengan mengembangkan inovasi desain dan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih dalam proses produksinya. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah setempat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi juga menjadi bagian dari kisah berkembangnya kampung ini.

20. Kampung Okra

Kampung Okra merupakan kampung pengrajin batik yang berlokasi di Kranggan, dimulai dengan adanya pengrajin batik. Kemudian semakin banyak antusiasme dari

kalangan muda untuk turut melakukan pembuatan batik. Dengan banyaknya minat generasi muda, maka kampung ini dapat terus melestarikan warisan budaya sekaligus menambah pendapatan masyarakat setempat.

21. Kampung Jago Karah

Kampung ini terletak di Kecamatan Jambangan, konsep inovatif dalam peternakan ayam KUB (Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi, kesejahteraan arga, dan keuntungan bagi peternak. Gagasan awal peternakan ayam KUB ini adalah mempopulerkan beternak ayam dilahan yang terbatas (perkotaan) dan minim bau.

22. Kampung Ikan Asap

Di kampung yang terletak di Kecamatan Bulak ini, lebih dari 40 orang berprofesi sebagai produsen ikan asap. Berbagai jenis ikan segar seperti ikan manyung, ikan tenggiri, dan pari, kemudian diasapkan di dalam tungku, untuk memberikan efek rasa terbakar pada ikan. Dengan diasapkan, harga ikan segar bisa naik hingga dua kali lipat. Sehingga mempunyai nilai tambah bagi para produsen ikan.

Kampung Ekologi

Kampung Ekologi meliputi tema ramah lingkungan penggunaan teknologi hijau, pengelolaan sampah yang baik, dan pertanian organik.

1. Kampung Ekologis

Sampah didaur ulang sehingga hanya sebagian kecil yang dibuang ke TPA. Sampah basah diolah menjadi kompos untuk merawat tanaman dan sampah kering dipilah setiap minggu. Sampah yang bisa didaur ulang, dipisahkan untuk diolah oleh kader lingkungan menjadi kerajinan tangan sedangkan sampah yang tidak dapat didaur ulang secara berkala diekspor ke Jepang dan dipasarkan dalam pameran-pameran lokal dan nasional baik yang prakarsai oleh pemerintah maupun swasta. Selain pengembangan produk kerajinan daur ulang, hasil penjualan sampah kering juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Saat ini telah didirikan “Bank Sampah” yang berfungsi sebagai koperasi bagi masyarakat.

2. Kampung Wonorejo

Tertletak di Pantai timur Surabaya, merupakan kawasan konservasi pusat mangrove sebagai penyangga ekosistem pantai yang dilindungi Pemerintah Kota Surabaya. Kampung Wonorejo mulai berbenah dalam pengelolaan kawasan wisata. Bekerja sama dengan berbagai pihak, warga bersama dengan Pemerintah Kota melakukan

pengembangan pembibitan mangrove dan berbagai kegiatan pengembangan mangrove. Tercatat tidak hanya wisatawan dalam negeri namun juga wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan wisata mangrove Wonorejo. Wisatawan dapat melakukan perjalanan dengan kapal menyusuri sungai untuk menuju kawasan wisata.

3. Kampung Ketintang

Tanah di Ketintang sebenarnya merupakan lahan subur yang ditandai dengan banyaknya lahan pertanian beberapa dekade lalu. Adanya pabrik pengilingan padi merupakan indikasi bahwa Ketintang merupakan lumbung padi Surabaya. Masih tersisa beberapa bangunan rumah lama yang menunjukkan waktu periode pembangunan sekitar tahun 1930-an. Dari kualitas dan penampilan rumah-rumah yang tersisa tersebut tampak bahwa saat Ketintang menjadi lumbung padi, perekonomian penduduknya cukup baik. Ketintang memiliki beberapa punden yaitu makam Mbah Syekh dan Mbah Wijil yang merupakan tokoh penyebar agama Islam keturunan Kyai Besar Sidosermo dari Pasuruan. Pada waktu tertentu makam tersebut dikunjungi para peziarah baik dari dalam maupun luar kota.

4. Kampung Jambangan

Secara berturut-turut mampu mempertahankan prestasi dalam ajang Green and Clean Kota Surabaya sejak tahun 2008, Kampung Jambangan berevolusi menjadi kampung peduli lingkungan. Lingkungan permukiman yang asri merupakan hasil upaya kader lingkungan dan masyarakat yang secara rutin melakukan kegiatan kebersihan. Sampah dipisahkan mulai dari tingkat rumah tangga dengan sampah basah dibuat kompos dan sampah kering diolah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. Produk kerajinan daur ulang Kampung Jambangan telah dikenal baik di Kota Surabaya dan luar kota. Selain dipasarkan melalui pameran, produk daur ulang ini juga telah diekspor ke Jepang (bersama produk kampung lain).

5. Kampung Ondemohen

Ondemohen dulunya merupakan kampung yang gersang dan kumuh namun keadaan tersebut mulai berubah ketika ada kegiatan kepedulian lingkungan pada tahun 2004 yang dipelopori oleh beberapa warga yang gemar mengoleksi tanaman jenis adenium (bunga kamboja). Seiring berjalannya waktu, warga mulai memahami proses pengolahan sampah dan lingkungan. Pada tahun 2014, Kampung Ondemohen diusulkan untuk mengikuti lomba “Surabaya Green and Clean”, sebagai kampung

pemula, warga terpacu untuk mengikuti lomba-lomba berikutnya dan berkompetisi dengan kampung lainnya. Hingga saat ini, kegiatan menanam tanaman, mengumpulkan sampah untuk penghijauan dan pembuangan limbah telah menjadi kebiasaan serta membuat warga Kampung Ondomohen lebih peduli dan memahami fungsi sampah

6. Kampung Gundih

Kampung Gundih yang berada di kecamatan Bubutan adalah kampung yang melakukan upaya penghijauan. Upaya tersebut berhasil meraih penghargaan antara lain, sebagai kampung Best of the Best, dalam hal lomba cipta kampung aman pada tahun 2010, penghargaan kampung hijau dan mandiri juga di tahun 2010. Sebelumnya tahun 2009, Gundih juga menerima penghargaan Kampung Berbunga Selain itu, Gundih juga dikenal dengan pusat jajanan kue basah dan wingko. Usaha kecil makanan yang dikelola warga ini terbukti mampu bertahan dan menjadi ikon tersendiri bagi Kampung Gundih.

Pengembangan Kampung Tematik Sebagai Instrumen Penguatan Ekonomi Kreatif di Kota Surabaya

Banyaknya jumlah kampung tematik di kota Surabaya yang telah diberdayakan, faktanya berdampak signifikan terhadap pendapatan kota Surabaya. Kampung-kampung tematik ini masih menjadi salah satu andalan serta keunggulan kota Surabaya sebagai penonggak roda perekonomian dan kesejahteraan umum, sekaligus menjadi tolak ukur kota percontohan.



Gambar 1. Data Peningkatan Ekonomi Surabaya

Sumber: BPS Surabaya

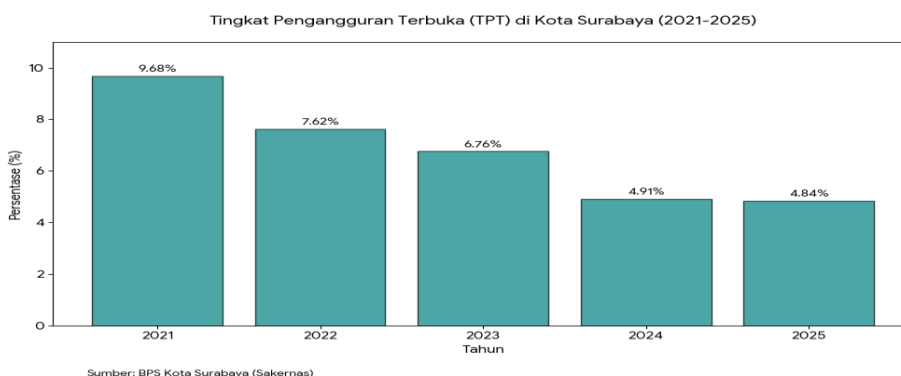
Berdasarkan data diatas, terbukti di kota Surabaya telah mengalami peningkatan perekonomian pada periode 2021-2024. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan sebesar 4,29%, kemudian melonjak tinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 6,51%. Namun mengalami penurunan sebesar 0,81% menjadi 5,70%, dan naik kembali pada tahun 2024 sebesar 0,6% menjadi 5,76%. Hal ini merupakan angin segar bagi kota Surabaya mengingat adanya kebangkitan ekonomi pasca pandemi Covid-19, terlebih lagi bidang ekonomi kreatif memiliki andil yang cukup besar pada peningkatan ekonomi di kota Surabaya.

Disamping adanya peningkatan ekonomi di Surabaya, terdapat angka kemiskinan yang kian menurun di kota Surabaya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 yang semula jumlah penduduk miskin sebesar 152,49, turun drastis pada tahun 2025 sebesar 105,09 dalam satuan ribu jiwa. Ini menunjukkan mulai meningkatnya kesejahteraan umum, dan dibantu dengan adanya pemberdayaan kampung tematik yang tersebar di kota Surabaya. Pada periode 2021-2025, penurunan angka kemiskinan sebesar 47,4 ribu jiwa yang notabene ini merupakan angka fantastis dalam konteks penurunan angka kemiskinan. Angka-angka ini dapat terus ditekan dengan adanya kontinuitas Gerakan dalam memberdayakan kampung tematik yang ada di kota Surabaya.



Gambar 2. Data Penurunan Angka Kemiskinan Surabaya

Sumber: BPS Surabaya



Gambar 3. Data Penurunan Angka Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surabaya

Sumber: BPS Surabaya

Mengacu pada data diatas, dapat diketahui bahwa lonjakan ekonomi kota Surabaya turut berkontribusi untuk menurunkan TPT periode 2021-2025. Pada tahun 2021 yang semula 9,68% turun menjadi 7,62% pada tahun 2022 dan turun kembali pada tahun 2023 menjadi 6,76%. Pada tahun 2024 ke 2025 tidak terjadi penurunan yang signifikan, karena yang semula 4,91% hanya turun ke angka 4,84%. Namun hal ini telah cukup membuktikan bahwa pemberdayaan pemerintah terkait kampung tematik secara teoritis mampu menekan angka kemiskinan dan TPT, berujung pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan umum di kota Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, pemberdayaan kampung tematik merupakan suatu tindakan positif yang dilakukan secara kolaboratif antara pemerintah kota Surabaya dengan masyarakat setempat. Adanya peran kampung tematik mampu menekan angka kemiskinan dan TPT yang ada di kota Surabaya. Dengan pembagian beberapa sub-sektor ekonomi kreatif yang mampu dimasukkan dalam kampung tematik sebagai elemen variasi, maka semakin meningkatkan potensi keberhasilan dan kemajuan akan kampung tematik di kota Surabaya secara perlahan-lahan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan tren penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran di kota Surabaya periode 2021–2025, pemerintah kota Surabaya disarankan untuk memperkuat pondasi dan variasi program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan pelatihan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini guna mempertahankan stabilitas tren positif tersebut. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan variabel makroekonomi lainnya, seperti laju inflasi atau indeks pembangunan manusia (IPM), serta menggunakan metode analisis prediktif seperti *time series forecasting* untuk memberikan gambaran proyeksi jangka panjang yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., & Tribakti, I. (n.d.). *p-ISSN 2615-4293 e-ISSN 2723-7567*
<http://https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/perbankan>. 2(2), 121–138.
- Dampak, A., Terhadap, U., Ekonomi, P., & Surabaya, K. (2022). *Original Articiel*. 3(2), 60–67.
- Food, H., Traveling, I., Economy, C., Alhada, M., Habib, F., Islam, U., Sayyid, N., &

- Rahmatullah, A. (2021). *Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif 1*. 1(2), 106–134.
- Iskandar, A., Fayadi, H., & Kesuma, T. M. (n.d.). *Peta jalan pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi wisata kota sabang*. 190–199.
- Januar, Q. A. (2025). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi & upah minimum terhadap kemiskinan di kota surabaya*. 2(2), 449–452.
- Jurnal, J., Administrasi, I., Pengembangan, S., Ekonomi, E., Dalam, K., Kebijakan, M., Di, P., Tanjungpinang, K., Ngabalin, T., Habibie, A. F., & Darmawan, E. (2023). *Juan | jurnal ilmu administrasi negara*. 11, 13–21.
- Kementerian, A., Daerah, D., & Email, T. (2023). *Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa : Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal*. 3, 2175–2183.
- Lestari, R. P. (2024). *Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Ekonomi : Sebuah Tinjauan Literatur tentang Peran dan Kontribusi*. 1(2), 385–390.
- Masfiah, A. L., Rohman, M. T., & Amanda, P. A. (2022). *Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5 . 0 bagi Generasi Milenial*. 1(1), 26–34.
- Nasional, S., Riset, H., & Pengabdian, D. A. N. (2022). *Pemetaan Daya Tarik Wisata Kampung Masa Pandemi Di Kota Surabaya*. April, 543–552.
- Ramadhani, S. A., Kusumaningayu, I., & Bintarjo, B. (2023). *Identifikasi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan 3a (Atraksi , Aksesibilitas , Dan Amenitas) Pada Kampung*. 19(2), 53–62. <https://doi.org/10.53691/jpi.v19i2.396>
- Rosyada, M. (2020). *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat*. 02(September), 41–50.
- Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (2012). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Irena Ade Putri Yoyok Soesatyo*. 1–7.
- Subekti, Y., & Yasin, M. (2023). *Analisis PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2023 Sebagai Cerminan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya*. 2(2).
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). *Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik)*. 8(2), 195–205.
- Wijaya, A., Fasa, H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia : Pendekatan Analisis Pestel Sustainable Tourism Villages Development Strategy In Indonesia : Pestel Analysis Approach*. 1(1), 22–26